

**VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR AYAT SUCI
LENYEPANEUN KARYA MOH. E. HASIM TENTANG
EKOLOGI DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-MULK**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Magister

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama

Disusun Oleh:

Muhammad Zaki Rahman

NIM. 17205010002

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zaki Rahman
NIM : 17205010002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2019

Saya yang menyatakan,



M. Zaki Rahman
NIM: 17205010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Vernakularisasi Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim Tentang Ekologi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk

Yang ditulis oleh :

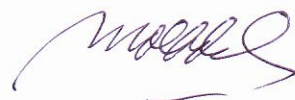
Nama : Muhammad Zaki Rahman
NIM : 17205010002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

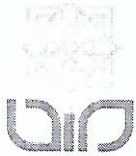
Yogyakarta, 14 April 2019

Pembimbing



Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19590515199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1143/Un.02 DU/PP 05.3/05/2019

Tesis berjudul : VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR AYAT SUCI
LENYEPANEUM KARYA MOH.E. HASIM TENTANG EKOLOGI
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-MULK

yang disusun oleh :
Nama : MUHAMMAD ZAKI RAHMAN, S.Ag
NIM : 17205010002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 30 April 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 03 Mei 2019



Dekan,

Dr. Alim Rosvanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : VERNAKULARISASI DALAM TAFSIR AYAT SUCI
LENYEPANEUM KARYA MOH. HASIM TENTANG EKOLOGI
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-MULK

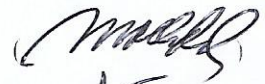
Nama : MUHAMMAD ZAKI RAHMAN, S.Ag
NIM : 17205010002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

Sekretaris : Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.

Anggota : Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 April 2019

Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB

Hasil/ Nilai : A/B dengan IPK : 3.77

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ *Dengan Pujian**

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Berusaha, berikhtiyar, dan berdo’a”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Terimakasih kepada Tuhan,
Ibu, Ibu, Ibu, Ayah, keluarga, sahabat
Rekan-rekan prodi, para guru, dosen
dan Engkau*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Di era modern ini tidak banyak yang hendak meneliti lebih lanjut tafsir yang dihasilkan oleh ulama Nusantara. Karya tafsir Nusantara yakni *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim mufassir dari tatar Sunda dipilih dalam penelitian ini. Hasim yang bukan ahli di bidang keagamaan dan belajar secara otodidak serta menghasilkan *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Peneliti menambahkan tema ekologi dalam Qs. al-Mulk, karena ekologi merupakan salah satu isu hangat yang sedang diperbincangkan di zaman ini. Penulis memilih surat al-Mulk karena di dalam surat al-Mulk didominasi oleh ayat yang mengandung unsur ekologi. Penelitian ini merupakan penelitian library research. Penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu memaparkan tema dengan cara menjelaskan tema tersebut kemudian menganalisis dengan penemuan penulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosio-Historis. Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teori yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah teori vernakularisasi.

Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun di tulis pada tahun 1989, Hasim mulai memberanikan diri dengan menghimpun segenap kemampuannya untuk menafsirkan al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda. lahirnya *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* karya Hasim ini merupakan kegelisahan beliau terhadap masyarakat Indonesia pada waktu itu yang acuh terhadap ilmu agama terutama al-Qur'an dikarenakan terbatasnya masyarakat untuk menimba ilmu. Di samping itu Hasim juga ingin membagikan ilmunya pada masyarakat luas terutama di tatar Sunda bahwa al-Qur'an itu dapat dipahami secara jelas dengan cara tetap melestarikan bahasa sunda. Dengan menggunakan metode ijmal dan metode analitis (tahlili), Hasim berhasil menyelesaikan *Ayat Suci Lenyepaneun* lengkap dalam 30 juz yang disusun ke dalam 30 jilid.

Dengan menggunakan teori vernakularisasi, penulis melihat bahwa ketika ajaran Islam masuk ke tanah sunda, nilai tradisi dan budaya lokal tidak dapat dipisahkan dalam praktek masyarakat memahami ajaran Islam. Percampuran antara budaya dan Islam tidak dapat dipisahkan. Penulis melihat bahwa kondisi sosial budaya masyarakat pada waktu Hasim menafsirkan ayat suci al-Qur'an ke dalam teks berbahasa Sunda sangat mempengaruhi pemikiran penafsir. Pemahaman terhadap suatu teks terdapat pada keterpengaruhan penulis menulis suatu karya. Dalam beberapa ayat tentang ekologi yang terdapat dalam QS. al-Mulk sebagian besar Hasim lebih menekankan pada masalah ketauhidannya atau masalah teologinya.

Kata Kunci : Vernakularisasi, Ayat –ayat ekologi, *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah Al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh Al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis diatas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī Al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah al-Rabbi al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana penyusunan tesis ini akhirnya dapat diselesaikan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi di kemudian hari. Proses penulisan tesis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umatnya.
2. Kepada Almarhum apa tercinta (H. Maman Abdulrachman), dan ibu saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai (Hj. Ika Rahmatika) dan beserta keluarga inti (Aa, Mbun, kaka, dede, Ateu imoy dan A ijal dan calon keponakan baru, Ateu keke dan A fahmi) dan keluarga besar saya serta untuk sahabat dan teman teman saya semua.
3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. KH. Alim Roswanto, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. KH. Zuhri, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. KH. Alim Roswanto, M.A., selaku Pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
7. Prof. Dr. KH. Muhammad, M.Ag., selaku Pembimbing Tesis penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak. Banyak pelajaran dan pengetahuan yang penulis dapatkan selama bimbingan dengan bapak.
8. Seluruh Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada khususnya, dan semua Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Dosen yang berasal dari Pascasarjana dan dari luar UIN Sunan Kalijaga yang telah menginspirasi serta memberikan sumbangsih ilmu yang sangat bermanfaat dan berarti bagi penulis. Kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan seluruh karyawan dan pegawai UIN Sunan Kalijaga di berbagai lini, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga sampai selesai di jenjang Magister.

9. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017, yang telah menemani penulis, berdiskusi, bertukar pikiran dan pengalaman, belajar bersama dan berbagi serta bercanda gurau bersama selama penulis menempuh studi S2 yang tidak bisa penulis sebutkan secara rinci.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada semuanya, semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan membimbing kalian semua pada jalan-Nya yang benar.

Yogyakarta, 14 April 2019

Penulis,

Muhammad Zaki Rahman

NIM. 17205010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latang Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis sifat dan pendekatan penelitian.....	19

2. Sumber data.....	19
3. Teknik pengumpulan data.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II MOHAMMAD E. HASIM DAN AYAT SUCI LENYEPANEUN...	22
A. Biografi Moh. E. Hasim	22
1. Potret keluarga	22
2. Pendidikan dan aktifitas keilmuan	24
3. Karya-karya intelektual	25
4. Pandangan Hasim tentang pemahaman al-Qur'an	25
B. Sejarah Perkembangan Tafsir Sunda	27
C. Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun	31
1. Latar Belakang Penulisan	31
2. Metode Penulisan Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun	36
3. Sistematika Penulisan Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun	37
4. Corak Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun	39
D. Pengaruh Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Sunda	39
1. Masyarakat sunda pra islam	39
2. Islamisasi di tatar sunda.....	47
BAB III VERNAKULARISASI PENAFSIRAN AYAT SUCI	
LENYEPANEUN TENTANG EKOLOGI DALAM AL-QUR'AN SURAT	
AL-MULK.....	52
A. Ekologi dan Ekosistem	52

1. Penegrtian ekologi.....	52
2. Sejarah ekologi.....	54
3. Pembagian cabang cabang ilmu ekologi.....	56
4. Penegrtian ekosistem.....	57
B. Ekologi dalam al-Qur'an	58
1. Hubungan Allah dengan alam.....	58
2. Hubungan manusia dengan alam.....	62
3. Hubungan Allah dengan manusia.....	67
C. Vernakularisasai Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim Tentang Ekologi dalam al-Qur'an Surat al-mulk	70
BAB IV VERNAKULARISASI TATA KEBAHASAAN TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN TENTANG EKOLOGI DALAM QS. AL-MULK..	90
A. Sekilas Tentang Bahasa Sunda	90
1. Fonologi bahasa sunda.....	92
B. Tata Krama Bahasa Sunda dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun	93
C. Kosa Kata Bahasa Sunda dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun.....	96
D. Relevansi Vernakularisasi Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun tentang Ekologi dalam Qs. Al-Mulk dengan Konteks Kekinian.....	105
1. Relevansi vernakularusaasi dengan konteks kekinian.....	106
2. Relevansi tema ekologi dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun dengan konteks kekinian.....	108
BAB V PENUTUP	110

A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
C. Penutup.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
CURRICULUM VITAE.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dalam tradisi pemikiran Islam, telah melahirkan sederetan teks turunan yang demikian luas dan mengagumkan. Teks-teks turunan itu merupakan teks kedua bila al-Qur'an dipandang sebagai teks pertama yang menjadi pengungkap dan penjelas makna-makna yang terkandung di dalamnya. Teks kedua ini lalu dikenal sebagai literatur tafsir al-Qur'an, yang ditulis oleh para ulama dengan kecenderungan dan karakteristik masing-masing, dalam berjilid-jilid kitab tafsir.¹

Madzhab atau aliran, ternyata tidak hanya ada dalam sejarah fikih, tetapi juga dalam sejarah perkembangan tafsir, bahkan dalam setiap disiplin ilmu pengetahuan. Sesungguhnya menelusuri sejarah dinamika perkembangan tafsir, di mana objek formal atau hal yang menjadi fokus kajian adalah mengenai epistem (cara berpikir), aliran, corak, kecenderungan, dan bahkan paradigma yang ada dalam produk-produk tafsir. Asumsinya adalah bahwa masing-masing produk tafsir dalam setiap kurun waktu tertentu, memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya.²

¹ Islah Gusmian, *Khaznah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta : Teraju, 2002), hlm. 17

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta : Adab Press, 2014), hlm. 1

Begitu pula perkembangan berbagai tafsir di Indonesia, seiring bergantinya zaman dari mulai zaman atau abad awal sampai kontemporer, banyak melahirkan berbagai karya tafsir yang beragam dalam segi corak, metode dan aspek lainnya. Keberagaman karya tafsir di Indonesia tidak lain merupakan karya para ilmuwan muslim atau ulama-ulama Indonesia yang bertujuan agar al-Qur'an dapat dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia yang tentunya dengan berbagai cara yang dilakukan. Salah satu cara misalnya untuk supaya paham dengan bahasa al-Qur'an maka sederetan ilmuwan muslim Indonesia menjelaskan isi al-Qur'an dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah agar mengerti isi atau penjelasan al-Qur'an.

Tradisi penulisan tafsir di Indonesia sebenarnya telah bergerak cukup lama, dengan keragaman teknis penulisan, corak dan bahasa yang dipakai. Dari berbagai literatur tafsir yang berkembang di Indonesia, kajian terhadap al-Qur'an dapat berkisar pada tata cara pembacaannya, disiplin keilmuan nya, dan upaya mengungkap makna-makna yang terkandung di dalam teksnya dalam bentuk tafsir, yang kesemuanya itu diarahkan untuk menunjukkan keagungan al-Qur'an dan kesuciaannya.³ Produk tafsir para ulama Nusantara dilatarbelakangi oleh berbagai macam alasan salah satunya tentang ekologi.

Di era modern ini merumuskan paradigma tafsir ekologis menjadi sebuah keniscayaan sejarah untuk memberikan kontribusi etis-teologis bagaimana semestinya manusia menjalin komunikasi yang baik dengan alam yang menjadi tempat tinggalnya. Embrio tafsir ekologi sebenarnya sudah ada sejak Islam masa awal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadis Nabi yang menyatakan betapa

³ Islah Gusmian, *Khaznah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi...*, h. 53

pentingnya menjaga lingkungan. Pernah suatu ketika Rasul bersabda “Barang siapa yang menebang pohon sidrah, maka Allah akan mencelupkan kepalanya ke dalam neraka.”(HR. Abu Daud). Pohon sidrah yang dimaksud adalah pohon yang tumbuh di padang pasir dan tahan panas, yang dimanfaatkan manusia berteduh dan diambil buahnya jika mereka sedang dalam perjalanan atau ketika mencari rerumputan dan tempat tinggal serta tempat gembalaan dan tujuan-tujuan lainnya. Ancaman keras tentang penebangan pohon tersebut tentunya merupakan bentuk kepedulian Rasul akan lingkungan.⁴

Teologi Islam klasik lebih cenderung pada persoalan-persoalan al-mantiq, al-thabi’iyat dan al-illahiyyat.⁵ Karakteristik yang dimiliki Teologi Islam klasik menunjukkan bahwa kajian ilmu teologi hanya membahas tentang ilmu Ketuhanan saja seperti apologititik (perdebatan panjang pada wilayah dosa besar, eskatologi, syurga, neraka dan kekekalan al-Qur’an), berkutat tentang Rasul, dan hal-hal semacamnya. Berbeda dengan teologi yang berkembang di era modern kontemporer, teologi Islam tidak lagi terbatas pada ilmu-ilmu ketuhanan, tetapi lebih pada paduan dari sekian banyak nuansa pemikiran keagamaan Islam yang telah berinteraksi secara sinergis-kritis dengan pemikiran kontemporer⁶. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Peter L. Berger mengenai makna teologi sebagai *the intellectual expression of religion* bahwa teologi lebih terkesan bercorak agama, atau dapat dikatakan sebagai refleksi sistematis tentang agama.

⁴ Ahmad Saddam, “Paradigma Tafsir Ekologi”, *Jurnal Kontemplasi* Vol. 05 No. 1 Agustus 2017, h. 56

⁵ Amin Abdullah, *Falsafah Teologi Islam di Era POstmodernisme* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 48.

⁶ Muhammad In’am Esha, *Teologi Islam : Isu-Isu Kontemporer* (Malang : UIN-Malang Press, 2008) h. 7

Dalam bahasa lain, teologi dapat dikatakan sebagai uraian yang bersifat pikirang tentang agama.⁷ Memahami makna teologi sebagai *the intellectual expression of religion*, menurut penulis teologi dapat dipahami menjadi lebih universal pengertiannya dan relevan untuk merespon berbagai persoalan kontemporer yang salah satu satunya adalah persoalan lingkungan. Berbagai macam aktivitas dan tindakan manusia yang berkaitan dengan lingkungan semakin liar dan terkesan mengabaikan norma-norma yang berlaku dalam ranah teologi, sehingga hal ini menuntut adanya perhatian khusus dalam konteks teologi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mengembangkan teologi Islam agar mempunyai ruang gerak yang luas dan menjadi sebuah teologi islam aktual, relevan serta mampu merespon dan memberikan solusi terhadap problem-problem kekinian.⁸ Salah satu bentuk pengembangan teologi yaitu berbasis kesadaran dan kearifan ekologis.

Ekologi merupakan ilmu dasar untuk mamahami dan menyelidiki akan bekerjanya ekosistensi kehidupan makhluk hidup dalam system kehidupannya, tentang kelangsungan hidup dalam habitatnya, cara mencukupi kebutuhannya, bentuk bentuk interaksi dengan komponen dan spesies lain, tentang adaptasi dan toleransi terhadap perubahan yang terjadi, tentang pertumbuhan dan perkembangbiakan yang berlangsung secara alami dalam sebuah ekosistem.⁹ UU RI nomor 23 Tahun 1997 pasal 1 ayat (4) menyebutkan bahwa ekosistem ialah

⁷ Peter L Berger, *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1991), xi

⁸ Muhammad In'am Esha, *Teologi Islam : Isu-Isu Kontemporer...*, h. 9.

⁹ Sofyan Anwar Mufid, *Islam Ekologi Manusia* (Bandung : Nuansa, 2010) h. 41

“tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan hidup”.¹⁰ Sedangkan ekoteologi adalah ilmu yang membahas tentang inter-relasi antara pandangan teologis-filosofis yang terkandung dalam ajaran agama dengan alam, khususnya lingkungan.¹¹

Dengan demikian, teologi dalam konteks ini tidak hanya menyangkut aspek ketuhanan semata, tetapi juga memiliki dimensi ekologis.¹² Menurut Said Nursi dalam *The Flashes Collection* bahwa hal terpenting dalam gagasan ekoteologi adalah adanya hubungan ontologis yang tidak dapat dipisahkan antara Tuhan dengan makhlukNya. Artinya, eksistensi alam tidak dapat dipisahkan dari eksistensi Allah Swt yang merupakan pusat eksistensi. Dalam hubungannya dengan Tuhan, bahwa alam semesta merupakan manifestasi-manifestasi (tajalliyat) Allah, atau secara tegas manifestasi dari sifat-sifat, nama-nama, dan tindakan (af'al) Allah. Sedangkan dalam hubungannya dengan manusia, alam sebagai tanda atau bukti yang paling kuat tentang keberadaan Allah swt.¹³ Perspektif teologi tentang alam semesta memberikan peluang untuk mengkaji ulang posisi manusia dan tanggung jawab entitasnya dalam relasi kesemestaan. Ia yang nantinya akan membongkar keyakinan bahwa manusia dan alam adalah dua dunia yang berbeda yaitu manusia sebagai pusat (core) dan alam sebagai hal yang subordinat alias yang lain. Pemahaman biner ini tidak bisa dijadikan alat

¹⁰ Sofyan Anwar Mufid, *Islam Ekologi Manusia...*, h. 44

¹¹ Parid Ridwanuddin, “Ekoteologi dalam Pemikiran Bdiuzzaman Said Nursi”..., 20

¹² Parid Ridwanuddin, “Ekoteologi dalam Pemikiran Bdiuzzaman Said Nursi” *Jurnal Lentera* Vol 1, No. 1, Juni 2017. h. 39

¹³ Parid Ridwanuddin, “Ekoteologi dalam Pemikiran Bdiuzzaman Said Nursi”..., h. 39

justifikasi bahwa manusia sebagai subjek yang bisa seenaknya mengeksploitasi alam.¹⁴

Pada titik inilah, kondisi lingkungan hidup global yang kian memburuk dan kritis tidak cukup diatasi hanya dengan seperangkat aturan hukum dan undang-undang sekuler, tetapi juga kesadaran otentik dari perenungan mendalam setiap individu dalam rangka memahami teks-teks suci agama. Munculnya pemikiran ekoteologi dan juga ekosofi mencerminkan pergeseran baru yang serius dalam masalah-masalah krisis lingkungan. Nilai-nilai agama dipercaya memiliki kemampuan tinggi dalam memengaruhi cara pandang pemeluknya dan menggerakkan dengan sangat kuat perilaku-perilaku mereka.¹⁵ Pengeksploitasian sumber daya alam secara besar-besaran, dan pengelolaan lingkungan yang tidak beraturan membuat segala unsur harmoni dan sesuatu yang tumbuh alami berubah menjadi kacau dan sering berakhir menjadi bencana.¹⁶ Untuk merumuskan term tentang ekoteologi dalam ranah kajian keislaman, maka alat yang dipakai untuk meneliti term tersebut adalah al-Qur'an, hadis, maupun kajian keislaman yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis menganalisis term tentang ekoteologi yakni dalam kajian al-Qur'an lebih khususnya kajian tafsir al-Qur'an.

Sejauh penelusuran penulis, di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menyinggung tentang ekologi yang terbagi dalam beberapa bagian seperti ekologi kaitannya dengan term sama', spesies manusia, al-ard, ekologi

¹⁴ M. Eri Irawan, *Menggagas Pembeduan Teologi Lingkungan*, (Bandung : Cedikia, 2011), h. 9

¹⁵ Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi dalam Pemikiran Bdiuzzaman Said Nursi"..., h. 44

¹⁶ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 9

dilihat dari derevesinya terhadap Tuhan, ekologi dicari dengan kata al-Bi'ah dan sebagainya.¹⁷ Misalkan dalam Qs.al-Baqarah ayat 22 sudah jelas bahwa Allah menciptakan alam raya ini untuk dimanfaatkan secara baik bukan untuk dirusak.

يَكَادُ الْبَرْقُ تَخْطَفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

“20. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.”

Penulisan tafsir Ayat Suci Lenyepaneun dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yakni di antaranya: keinginannya memelihara bahasa Sunda, dorongan untuk mempelajari agama langsung dari sumbernya dan kewajiban menyampaikannya, serta pengalaman ketidakpuasannya terhadap tafsir yang ada, baik metode maupun bahasanya.¹⁸ Salah satu keunikan beliau dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ekologi yaitu dikerenakan Ayat Suci Lenyepaneun merupakan produk tafir yang disusun pada zaman modern kontemporer ini, maka salah satu keunikan Hasim dalam menafsirkan ayat ekologi adalah sering ditemukan bahasa sains modern seperti astrologi, planet, orbit, teropong dan sebagainya. Di

¹⁷ Beberapa ayat al-Qur'an tersebut diantaranya tersebar dalam Qs. Al-Baqarah ayat 164 ; 22 ; 11 ; 220, Qs. al-A'raf ayat 24, Qs. an-Nahl ayat 15, Qs. al-Hajj ayat 5, Qs. al-Imran ayat 21, al-A'raf ayat 56 ; 74, Qs. Yunus ayat 56, Qs. an-Nahl ayat 41, al-Ankabut ayat 15 ; 58, Qs al-Anbiya ayat 22, Qs. an-Naml ayat 34, Qs. ar-Rum ayat 41, Qs. al-Hijr ayat 70, Qs. as-Shua'ara ayat 116, Qs. al-Furqan ayat 61, Qs. al-Jatsiyah ayat 16, Qs. as-Shafat ayat 79, Qs. ad-Dukhan ayat 32, al-Qalam ayat 52, dan masih terdapat banyak ayat lainnya

¹⁸ Jajang A Rohmana, “Ideologisasi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun “ *Journal of Qur'an and Hadith Studies* – Vol. 2, No. 1 (2013), h. 137

samping itu, Hasim sangat menjunjung tinggi dengan undak usuk basa Sunda yang digunakan misalkan ditemukannya beberapa pribahasa Sunda, bahasa kiasan dan didapati juga polyglot bahasa untuk supaya tafsir tersebut menarik untuk dibaca dan mudah dipahami. Vernakularisasi yang terdapat dalam Qs. al-Mulk salah satunya kekahasan bahasa Sunda halus yang diapakai oleh Hasim untuk menafsirkan ayat ayat tersebut. Di samping itu juga Hasim menggunakan pribahasa Sunda untuk menafsirkan beberapa ayat dalam Qs. al-Mulk. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis berfokus pada kajian tentang ayat-ayat ekoteologi yang terdapat pada *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana vernakularisasi dalam *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* dari segi kearifan lokal masyarakat Sunda pada waktu itu?
2. Bagaimana vernakularisasi dalam *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* dari segi penafsiran tentang term ekologi yang bernuanasa teologi dalam Qs. al-Mulk?
3. Apa relevansi vernakularisasi tafsir tersebut dalam konteks kekinian?

C. Pembatasan Masalah

Karena penulis mengambil term lingkungan dari segi ekologi yang bernuanasa teologi, maka penulis membatasi hanya membahas satu surat di dalam

al-Qur'an yakni Qs. al-Mulk. Di antara ayat yang terkandung dalam Qs. al-Mulk tersebut adalah terdapat dalam ayat 1, 3, 4, 5, 15, 16, 17, 19, 30. Penulis mengambil beberapa ayat dalam al-Mulk tersebut karena ayat-ayat ekoleogi tidak ditemukan banyak dalam satu surah akan tetapi ayat-ayat tentang ekologi tersebar dalam banyak ayat dalam al-Qur'an, oleh karenanya dalam Qs. al-Mulk penulis menemukan beberapa ayat yang mendominasi dan berkenaan dengan tema ekologi serta tema ekologi tersebut kental akan nuansa teologi atau ketuhannya. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis tidak membahas Qs. al-Mulk secara keseluruhan namun hanya beberapa ayat yang telah dipaparkan di atas dengan memakai salah satu Tafsir Sunda yakni Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

D. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan vernakularisasi dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun dari segi kearifan lokal masyarakat Sunda pada waktu itu
2. Untuk mendeskripsikan vernakularisasi dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun dari segi penafsiran tentang term ekologi yang bernuansa teologi dalam Qs. al-Mulk.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi vernakularisasi tafsir tersebut dalam konteks kekinian.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : (1) kegunaan teoritis, yakni penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi perkembangan khazanah

ilmu pengetahuan terutama dalam bidang tafsir lokal dan menjawab isu kontemporer yang sedang marak saat ini tentang ekoteologi. (2) kegunaan praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang analisis vernakularisasi mengenai ayat-ayat ekoteologis menurut Moh. E Hasim dalam tafsirnya yang berjudul *ayat suci lenepaneun*.

F. Kajian Pustaka

Menurut Ahmad Suhendra¹⁹, permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya adalah permasalahan ekologi. Terdapat tiga kata kunci untuk merumuskan ekologi, yakni hubungan timbal-balik, hubungan antara sesama organisme dan hubungan organisme dengan lingkungannya. Makhluk hidup dan ekosistem di dalamnya (tematik), sedangkan penelitian yang penulis pakai focus pada teologi lingkungan bukan objek yang diambil menjelaskan tentang lingkungannya atau tentang ekosistem. Konsep lingkungan diperkenalkan oleh alQur'an dengan beragam bentuk dan model kata . Yaitu kata al - 'alamin, a sama', al - ardh, dan al - bi'ah . Dengan beberapa ayat-ayat yang menerangkan masalah ekologi, dapat dijadikan sebagai rumusan 'Agama Hijau'. Tindakan moral-etik tidak hanya berkaitan dengan relasi antarmanusia, tetapi juga dengan alam. Hak manusia untuk memanfaatkan alam tidak berarti membolehkannya mengganggu, merusak, dan bahkan menghancurkan keseimbangan ekologinya yang memang sudah ditetapkanNya. Junaidi²⁰, dengan pendekatan bayani dan

¹⁹ Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologis dalam al-Qur'an", *Jurnal Esensia* Vol. XIV No. 1 April 2013.

²⁰ Junaidi, "Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme : Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan", *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 8 No. 1 Juni 2014.

hermeneutika menurutnya antroposentrisme sejatinya lahir bukan dari agama Islam. Pandangan antroposentrisme muncul disebabkan metode penafsiran yang parsial dan atomistik. Islam memandang manusia dengan lingkungan alam bersifat simbiosis mutual dan manusia secara fungsional merupakan makhluk pembangun (khalifah) yang amanah dan ber-ihsan. Konsep pembangunan Islam bersifat menyeluruh dan integral dengan tetap mengedepankan aspek kelestarian lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep ekoteologi Islam adalah membangun bumi dan manusia dengan prinsip keseimbangan.

Menurut Sefriyeni²¹, dengan menggunakan pendekatan epistemologi tafsir dan teori filsafat humanism dalam artikelnya bahwa bangunan dari sistem-sistem epistemologi dalam tafsir al-Mishbah yang ditulis oleh Quraish Shihab, menunjukkan terbangunnya sistem yang kuat dan menyatu antara konsep-konsep keilmiah, hukuman, nilai-nilai ketawadhu'an, yang dibangun atas dasar pondasi keimanan dan keyakinan yang kuat kepada Allah Swt. dalam hal ini sama sekali tidak terpisah antara keyakinan atau keimanan kepada Allah, terhadap bagaimana memahami alam dengan kadar ukurannya, bagaimana merusak alam mendapat sindiran dan teguran serta hukuman yang keras dari Allah. Dalam konteks pemeliharaan alam, sangat terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ibadah kepada Allah. Ahmad saddad²² menjelaskan, dengan pendekatan teori sosio-histori dan hermeneutis menurutnya paradigma dalam tafsir ekologi adalah ekoteosentris;

²¹ Sefriyeni, "Sistem-sistem Epistemologi Humanisme Ekologis (Studi Tafsir al-Mishbah)", *Jurnal Intizar* Vol. 21, No 1 2015.

²² Ahmad Saddad, "Paradigma Tafsir Ekologi", *Jurnal Kontemplasi* Vol. 05 No. 1 Agustus 2017.

sebuah pemikiran di mana semua proses dalam kehidupan di muka bumi ini di satu sisi berada dalam hak makhluk ekologi, di sisi lain dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Dengan paradigma ekoteosentris manusia di samping memiliki kesadaran penuh untuk tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan, juga memiliki kesadaran untuk mempertanggungjawabkan urusan lingkungan tersebut kelak di hadapan Tuhan. Tafsir Ekologi memiliki karakteristik: praktis, tematis, dan menggunakan pendekatan interdisipliner

Parid Ridwanuddin²³ dengan menggunakan pendekatan teori hermeneutik, menuturkan bahwa pandangan ekoteologi Said Nursi menemukan relevansinya jika melihat kondisi kesadaran keagamaan manusia modern yang jauh dari kearifan ekologis. Dalam banyak hal, pandangan keagamaan manusia modern secara tidak sadara telah “disusupi” kesadaran kapitalisme dalam memahami alam, dimana pertimbangan untung rugi yang lebih dikedepankan. Lebih jauh, kesadaran ini terlihat dalam cara teknokratis yang dilakukan dalam mengelola alam. Ekoteologi Said Nursi menyadarkan bahwa krisis ekologi berawal dari cara pandang manusia dalam memahami alam. Dengan demikian, untuk memilihkan krisis ini, maka hal pertama harus diobati adalah manusia yang dimulai dari memperbaiki pikiran dan hatinya. Pandangan materialisme harus diganti dengan kesadaran spiritual atau iman yang tertancap kuat di dalam hati dan pikiran. Tanpa memperbaiki hati dan pikiran manusia, pemulihan krisis ekologi menjadi absurd

²³ Parid Ridwanuddin, “Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Sa’id Nursi”, *Jurnal Lentera*, Vol 1 No 1 Juni 2017.

dan sia-sia. Lainhalnya dengan artiel yang ditulis oleh Shinta Nurani²⁴, penulis artikel ini menggunakan pendekatan teori hermeneutika dengan focus kajian tentang etika ekologi al-Qur'an yang berwawasan gender. Menurutnya Etika ekologi al-Quran yang berwawasan gender sudah sepatutnya mendapatkan perhatian serius agar krisis ekologi dunia yang semakin memprihatinkan dapat diminimalisasi melalui harmonisasi hubungan antara manusia dengan Allah (habl ma'a Allah), manusia dengan dirinya sendiri (habl ma'a nafsih), manusia dengan manusia (habl ma'a al-nas), dan manusia dengan alam raya (habl ma'a al-kawn), tanpa membedakan jenis kelamin tertentu.

Menurut Husnul Khitam,²⁵ lanskap teologi yang melatari munculnya gerakan ekologi di pesantren, secara umum merujuk pada sumber utama Alqur'an yang selalu dikaji dan dikontekstualisasikan dengan fenomena di sekitar pesantren. Basis teologis yang melandasi gerakan merujuk pada kekhasan dan ciri utama dari pesantren bersangkutan, terutama sosok Kyai dalam merefleksikan fenomena sekitar dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan pesantren serta memadukannya dengan kekhasan pesantren, tetapi berbeda dalam sudut pandang dan cara mengartikannya. Aktor dalam kedua pesantren ini merujuk pada ayat Alqur'an, yang mengatakan bahwa sesungguhnya manusia dilarang melakukan perusakan setelah Allah SWT. menciptakannya. Lainhalnya dengan yang ditulis

²⁴ Shinta Nurani, "Hermeneutika Qur'an Ekofeminis : Upaya Mewujudkan Etika Ekologi al-Qur'an yang berwawasan Gender", *Jurnal Religia* Vol. 20 No. 1 2017.

²⁵ Husnul Khitam, "Kontekstualisasi Teologi Sebagai Basis Gerakan Ekologi", *Jurnal Dinika* Vol. 1 No. 2 2016

oleh Ahmad Dwi Bayu Saputro²⁶ dalam artikelnya, dengan menggunakan pendekatan Metode tafsir tematik maudhui menurutnya nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam buku tafsir tematik yang berjudul Pelestarian Lingkungan Hidup adalah nilai pendidikan religious yang meliputi, pertama mengetahui bukti kekuasaan Allah yaitu adanya alam semesta beserta isinya. Kedua, agar manusia mengambil pelajaran semua yang diciptakan oleh Allah dalam hal ini adalah alam semesta. Menurut Mardiana²⁷, dengan menggunakan pendekatan teori social ia mengatakan bahwa lingkungan hidup terungkap dalam beberapa ayat Al-Qur'an sebagai perintah bagi manusia agar menjaga dan memelihara lingkungan dengan baik (ihsān). Al-Qur'an bukan hanya petunjuk dalam arti metafisis-eskatologis, tetapi juga menyangkut masalah-masalah praktis kehidupan manusia di alam ini, termasuk di dalamnya, patokan-patokan dasar tentang bagaimana manusia menyantuni alam semesta dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya, energi pada setiap makhluk hidup dibutuhkan oleh makhluk hidup yang lain, yang menyebabkan terjadinya kelangsungan hidup. Dalam Islam saling keterkaitan ini merupakan salah satu tujuan penciptaan Allah. Sebab Allah tidak sia-sia menciptakan sesuatu.

Di antara tulisan-tulisan yang penulis temukan sejauh ini bahwa masih banyak karya lain terkait dengan tema yang akan peneliti bahas. Namun satu sama lain tetap berbeda, baik dalam bidang analisis data, pendekatan maupun subjek

²⁶ Ahmad Dwi Bayu Saputro, "Nilai-nilai Pendidikan Ekologi Dalam al-Qur'an (Analisis Tafsir Mudhui Karya Tim Kementrian Agama RI", Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

²⁷ Mardiana, "Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup", *Jurnal al-Fikr* Vol. 17 No. 1 2013.

kajian yang diteliti. Sehingga dari sekian tulisan yang peneliti temukan, belum ada tulisan yang secara spesifik membahas mengenai ayat-ayat tentang ekoteologis dengan menggunakan teori vernakularisasi untuk memahami tafsir local yang penulis pakai dalam tulisan ini yakni Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun karya Moh. E Hasim.

G. Kerangka Teori

Vernakularisasi merupakan pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang awalnya menggunakan bahasa Arab (al-Qur'an), kemudian diganti diterjemahkan dan ditulis dalam aksara yang khas dalam bentuk masyarakat lokal. Dalam melakukan praktik vernakularisasi ini tidak hanya mengalihkan dari segi bahasa atau terjemahnya saja, akan tetapi ada proses pengolahan berbagai gagasan dalam bentuk bahasa, tradisi dan budaya di masyarakat lokal sehingga ada sesuatu yang dilazimkan. Maka dari sini terjadinya bahasa Arab yang meresap ke dalam bahasa masyarakat lokal.²⁸

Inti penggalan kehidupan keagamaan dan budaya kaum Muslim di Asia Tenggara tidak bisa dilepaskan dari proses vernakularisasi. Ia merupakan upaya pembahasalokalan ajaran Islam (Al-Qur'an) yang diterjemah dan ditulis ke dalam bahasa dan aksara lokal (jawi, pégon). Ini dilakukan melalui penerjemahan lisan kutipan-kutipan pendek Al-Qur'an, pengadaptasian tulisan Arab dalam terjemah antar baris atau catatan pinggir (sebagian atau keseluruhan teks), hingga penulisan literatur berbahasa Arab oleh penulis lokal yang pada gilirannya diterjemahkan ke

²⁸ Anthony. H. Johns, Farid F Saenong, Vernacularization of The Qur'an : Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur'an di Indonesia. "Interview dengan Prof. AH. Johns, *Jurnal Studi al-AQur'an* Vol. 1, No 3, 2006, h. 579

dalam bahasa lokal (Arabisasi bahasa lokal). Di tatar Sunda, vernakularisasi awal setidaknya tampak pada beberapa kosakata Arab yang mempengaruhi bahasa Sunda seperti pada naskah *Carita Parahiyangan* dan *Sri Ajnyana* dari abad ke-16.12.²⁹

Dalam sejarah tafsir Nusantara sudah terekam oleh Anthony H. Johns, bahwa pada akhir abad ke 16 M banyak bukti terjadi prose vernakularisasi atau pembahasalokalan keilmuan Islam di berbagai wilayah nusantara. Hal ini bisa terlihat dari perkembangan fenomena vernakularisasi keagamaan yang sudah meresap di dalam teks, ada tiga bagian : pertama, pemakaian aksara (script Arab) yang disebut aksara Jawi, kedua banyaknya kata serapan dari bahasa Arab, dan ketiga, banyaknya karya-karya sastra pengaruh dari model karya sastra Arab (dan Persia).³⁰

Vernakularisasi bahasa dalam al-Qur'an sesuai dengan proses turunnya al-Qur'an sendiri yang melalui wahyu yang diterima oleh malaikat Jibril, kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat, dan kemudian disampaikan seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab, tentu tidak semua paham. Maka dalam sejarah perkembangan tafsir atau terjemah al-Qur'an yang telah berkembang di berbagai Negara misalnya, Inggris, Jerman, Prancis, termasuk Indonesia. Di sini tentu mempunyai fungsi atau tujuan mufasirnya agar isi

²⁹Jajang A. Rohmana, Kajian al-Qur'an di tatar Sunda, *Jurnal Suhuf*, Vol. 6, N0. 1, 2013, h. 201

³⁰Lihat Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi dalam Tafsir Faid Ar Rahman Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani", Tesis Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 14

kandungan ayat al-Qur'an bisa difahami dengan mudah yang disesuaikan dengan bahasa lokalnya.³¹

Vernakularisasi dalam tradisi al-Qur'an yang dilakukan oleh ulama Nusantara ada dua alasan, pertama al-Qur'an merupakan kitab pedoman petunjuk sehingga bisa tersampaikan kepada masyarakat Muslim Indonesia. Kedua, bahasa daerah merupakan bukti kekayaan budaya lokal, dengan beragamnya bahasa dan aksara dalam penulisan para mufasir di Nusantara, selain bertujuan menyampaikan nilai-nilai al-Qur'an, juga menggambarkan kondisi sosiokultural masyarakat tafsir tersebut ditulis.³² Sebagaimana juga terjadi pada beragam masyarakat lokal lainnya, vernakularisasi al-Qur'an di tatar Sunda telah memungkinkan terjadinya dinamika interpretasi dan negosiasi konsep dan nilai keislaman untuk didialogkan dan diselaraskan dengan kehidupan masyarakatnya. Vernakularisasi ini kemudian melahirkan pluralitas ekspresi budaya "Islamicate".³³

Vernakularisasi Al-Qur'an baik lisan maupun tulisan berkembang di hampir semua kawasan di Nusantara jauh sebelum abad ke-16.¹³ Berkembang pembahasalokalan Al-Qur'an ke dalam bahasa lokal Nusantara misalnya Jawa, Sunda, Madura, Bugis, Aceh, Mandar, Gorontalo, Makassar-Kaili, Sasak dan lainnya. Upaya ini tidak berarti menafikan tradisi pengkajian Al-Qur'an Nusantara yang ditulis dalam bahasa Arab. Selain lokalitas bahasa, kajian lokal Al-Qur'an

³¹ Lihat Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi dalam Tafsir Faid Ar Rahman Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani", Tesis Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 15

³² Mursalin, Vernakularisasi al-Qur'an di Indonesia : Studi Kajian Tafsir al-Qur'an, *Jurnal Komunikasi*, Vol. XVI, NO. 1 Januari, 2014 h. 58.

³³ Jajang A. Rohmana, *Sejarah Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda* (Jakarta : Mujahdi Press, 2014) h.2.

juga melahirkan kreatifitas ragam aksara. Misalnya aksara jawi (Melayu-Jawi) yang merupakan bentuk tulisan Arab untuk bahasa Melayu dan pégon untuk Jawa atau Sunda. Selain itu digunakan pula aksara lokal seperti cacarakan (Jawa) dan lontara (Bugis), sebelum kemudian digeser oleh aksara roman/latin sejak era kolonial.³⁴

Teori di atas dijadikan sebagai kerangka berfikir dalam menganalisis masalah penelitian. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa memahami suatu teks yakni bisa dipahami dengan gaya bahasa lokal yang dipakai oleh penulis teks tersebut. Teori vernakularisasi menurut penulis akan cocok untuk diterapkan dalam tema penelitian ini. Sesuai dengan landasan teori di atas, pertama penulis akan menggali aspek kebahasaan yang dipakai oleh Moh. E. Hasim dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ekotologi dalam al-Qur'an tentunya dengan pemahaman bahasa daerah yang dipakai yakni bahasa sunda dalam tafsir Ayat Suci Lenyepaneun. Kemudian setelah didapatkan hasil tersebut, maka langkah selanjutnya, penulis akan menggali kehidupan penulis tafsir tersebut yakni seperti latar belakang pemikiran beliau, sumber penafsiran beliau dan sebagainya kerana untuk melihat ke latar belakangan beliau menafsirkan al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda. Dan selanjutnya penulis akan meneliti keterpengaruhan masuknya Islam pada masyarakat sekitar pada waktu itu khususnya dalam masalah ekoteologi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis, sifat, dan Pendekatan Penelitian

³⁴ Jajang A. Rohmana, "Kajian al-Qur'an di tatar Sunda", *Jurnal Suhuf*, Vol. 6, N0. 1, 2013, h. 201.

Jenis penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian library research.. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu memaparkan tema dengan cara menjelaskan tema tersebut kemudian menganalisis dengan penemuan penulis. Objek penelitian ini didekati menggunakan pendekatan Sosio-Historis.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu hasil ayat-ayat ekologi dalam al-Qur'an menurut Moh. E. Hasim dengan mengkaji salah satu kitab tafsir beliau yakni Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun. Sumber data sekunder dalam penelitian ini, adalah buku-buku pendukung yang menjelaskan tentang ekologi maupun buku-buku yang membahas tentang pemikiran Moh. E. Hasim seperti buku berjudul *Menggagas Pembedaan Teologi Lingkungan* karya M. Eri Irawan, Ibrahim AbdulMatin dalam bukunya berjudul *Greendeen; Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola*, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengikuti jenis sumber data sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Data terkait tafsir karya Moh. E. Hasim yakni Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun dan buku pendukung tentang ekologi dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai buku bacaan, kemudian hasil dari bacaan tersebut penulis akan menggali hasil penemuan terkait dengan tema proposal tesis tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini akan ditulis dengan sistematika, sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan proposal penelitian yang melingkupi problem akademik yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab Kedua, berisi tentang Moh. E. Hasim dan Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun, yang mana bab ini menguraikan biografi penulis yaitu Moh. E. Hasim, kemudian juga akan memaparkan sejarah perkembangan tafsir Sunda serta seputar Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun kemudian juga dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengaruh kondisi social masyarakat Sunda pada saat Pra Islam dan pada saat datangnya Islam di Tatar Sunda. Masing masing sub bab tersebut akan terbagi kembali dalam beberapa sub bab.

Bab Ketiga, dalam bab ini dibahas mengenai Vernakularisasi penafsiran QS. al-Mulk tentang ekologi dalam *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* yang terbagi dalam tiga sub bab yakni tentang Ekologi serta Ekosistem yang terdiri dari pengertian dan sebagainya, kemudian penjelasan tentang Ekologi dalam al-Qur'an dan kemudian sub bab yang ke tiga akan dipaparkan tentang vernakularisasi tafsir ayat suci lenyepaneun tentang ekologi pada Qs. Al-Mulk.

Bab Keempat, di dalam bab ini dijelaskan tentang analisis penafsiran Moh. E. Hasim tentang term ekoteologi dalam Qs. Al-Mulk yang mana bab ini akan

terbagi dalam tiga sub bab yang bersisian tentang karakteristik local hasil penafsiran Moh. E. Hasim, kelebihan dan kekurangan penafsiran Moh. E. Hasim kemudian sub bab yang terakhir merupakan relevansi vernakularisasi tafsir tersebut dalam konteks kekinian.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian sedangkan saran berisi rekomendasi terhadap penelitian-penelitian lanjutan yang masih mungkin dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini yang sudah menggejala dalam semua lapisan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa point dari penelitian penulis tentang Vernakularisasi dalam Ayat Suci *Lenyepaneun* Karya Moh E. Hasim tentang ekologi dalam Qs. al-Mulk.

Pertama, penelitian ini penulis menggunakan teori yang dinamakan vernakularisasi untuk meneliti salah satu tafsir sunda yaitu *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim. Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* di tulis pada tahun 1989, Hasim mulai memberanikan diri dengan menghimpun segenap kemampuannya untuk menafsirkan al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda. Akan tetapi, penulis menemukan beberapa kekurangan tentang teori vernakularisasi tersebut. Dalam teori vernakularisasi menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa local bertujuan untuk memahami keseluruhan arti dan makna al-Qur'an dengan diartikan ke dalam bahasa local sehingga masyarakat lokal tersebut dapat memahami isi kandungan dari ayat ayat suci al-Qur'an akan tetapi dalam tafsir ayat suci *lenyepaneun* terdapat beberapa bahasa sunda yang memang penulis tidak pahami arti dari kata tersebut. Tujuan Hasim mungkin ketika menafsirkan teks al-Qur'an bertujuan supaya teks itu sedang bercerita langsung kepada pembaca akan tetapi dengan beberapa bahasa sunda yang digunakan Hasim dalam *Ayat Suci*

Lenyepaneun terdapat beberapa kata dan kalimat yang tidak mudah untuk dipahami secara langsung.

Kedua, kondisi sosial budaya sangat berpengaruh terhadap proses Moh. E. Hasim menafsirkan al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda. Perkembangan budaya di tatar sunda berakiatn erat dalam pengaruhnya terhadap teks-teks yang dianggap suci di sekitar tataran Sunda. Beberapa budaya khas yang terdapat di daerah Sunda diantaranya adalah ketika musim panen tiba, sebagai rasa syukur kepada Tuhan, para petani mengadakan adat yang dikenal dengan istilah *seren taun* yang mana merupakan upacara adat sunda ketika panen tiba. Di samping itu, dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh.E. Hasim juga terdapat beberapa istilah khas sunda yang berkaitan erat dengan ekologi yakni seperti *cai* yang berarti air, *walungan* yang berarti sungai, *tutuwuhan* yang berarti tumbuhan, *hulu cai* yang berarti mata air dan sebagainya.

Ketiga, relevansi pemahaman tentang ekologi yang berkembang di zaman modern ini setelah penulis meneliti tema ekologi yang terdapat dalam tafsir ayat suci *lenyepaneun*, ditemukan beberapa penjelasan bahwa dalam al-Qur'an surat al-Mulk menurut Hasim ekologi yang dimaksudkan adalah ekologi yang berkaitan erta hubungannya dengan eksistensi Allah. Dalam banyak hasil tafsiran Hasim tentang ekkologi, Hasim menjelaskan bahwa disiptakannya alam raya ini merupakan amanat Allah kepada manusia sebagai khalifah di bumi untuk selalu menjaga kelesatrian alam dan tidak merusak lingkungan sekitar. Dengan demikian, penjelasan Hasim tentang ekologi dalam al-Qur'an surat al-Mulk tersebut relevan dengan penjelasan ekologi yang berkembang di era kekinian

yakni mempunyai pesan untuk selalu menjaga dan melestarikan alam dan tidak untuk merusak kelestarian alam.

B. Saran

Setelah peneliti mengulas banyak hal dalam membahas seluk beluk mengenai tema dalam tesis ini, penulis mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Perlu ditindaklanjuti mengenai penelaahan yang khusus serta mendalam tentang vernakularisasi tafsir.
2. Meneliti lebih lanjut mengenai ekologi yang lebih khusus ekologi tentang ketuhanan atau yang sering disebut dengan ekoteologi.
3. Di samping itu, para ilmuawan nusantara untuk melestarikan dan menjaga karya-karya tafsir nusantara dapat dikaji lebih lanjut dan sangat penting mempelajari karya-karya tafsir tersebut untuk supaya perpaduan antara islam dan budaya local terjaga salah satu pendekatan yang dapat dipakai untuk mengkaji atau meneliti tafsir local yakni dengan pendekatan teori vernakularisasi.

C. Penutup

Dengan ucapan puji serta syukur kepada Allah swt yang mana telah memberikan kelancaran dalam pembuatan tesis ini serta dapat menyelesaikannya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini penulis ucapkan banyak terimakasih serta terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis..

Semoga dengan tesis ini, penulis berharap dapat memberikan banyak sumbangsih dalam ranah kajian penafsiran dan akademik yang mana dapat bermanfaat untuk dijadikan sebuah rujukan yang tepat. Penulis juga berharap penelitian ini tidak berhenti sampai tesis ini, akan tetapi akan berlanjut penelitian selanjutnya yang memang dapat lebih menyumbangkan pemikiran tentang tema terkait dengan konsep kebaruan. Serta dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, aamiin.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abdullah, Amin. *Falsafah Teologi Islam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Arifin, E. Zaenal. “Bahasa Sunda Dialek Priangan”, *Jurnal Pujangga* Volume 2, Nomor 1, Juni 2016.
- ash-Shiddiqieqy, Teungku M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Berger, Peter L. *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Dixon, Roger L. . “Sejarah Suku Sunda”, *Jurnal VERITAS : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1/2 (Oktober 2000).
- Effendi, Djohan. *Pesan-pesan Al Qu'an (mencoba mengerti intisari kitab suci)*. Jakarta : Serambi Imbu Semesta, 2012.
- Esha, Muhammad In'am. *Teologi Islam : Isu-Isu Kontemporer*. Malang : UIN-Malang Press, 2008.
- evarial, Irwan. “Tafsir al-Qur'an dan Tradisi sunda: studi Pemikiran Moh. E. Hasyim dalam Tafsir ayat suci dalam renungan” *INDONESIAN JOURNAL of Islamic literature and Muslim Society*, vol. 2, no. 1, January-June 2017.
- Faiqoh, Lilik. “Vernakularisasi dalam Tafsir Faid Ar Rahman Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani”, Tesis Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Gusmian, Islah. *Khaznah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta : Teraju, 2002.
- Gusmuain, Islah. “Tafsir al-Qur'an di Indonesia : Sejarah dan Dinamika”, *Jurnal Nun*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Hadjosoemantri, Koesnadi. *Hukum Tata Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Hanum, Chairani. *Ekologi Tanaman*. Medan : USU Press, 2009.

- Hasim, Moh. E. *Ayat Suci dalam Renungan*, Jil. IX,. Bandung: Penerbit Pustaka, 2001.
- Hasim, Moh. E. *Ayat Suci Lenyepeneun*. Bandung : PUSTAKA, 2001. jilid 29.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara : Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013.
- Indrawarna, Ira. “Berketuhanan dalam Perspektif Kepercayaan Sunda Wiwitan” *Jurnal Melintas*,30-01-2014.
- Irawan, M. Eri. *Menggagas Pembumian Teologi LIngkungan*. Bandung : Cedikia, 2011.
- Irwan, Zoer’aini Djamal. *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap AlQur’an* . Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Johns, Anthony. H. Farid F Saenong, Vernacularization of The Qur’an : Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur’an di Indonesia. “Interview dengan Prof. AH. Johns, *Jurnal Studi al-AQur’an* Vol. 1, No 3, 2006
- Jumin, Hasan Basri . *Sains dan Teknologi dalam Islam : Tinjauan Genetsi dan Ekologis* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Junaidi. “Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme : Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 8 No. 1 Juni 2014
- Keraf, A. Sony. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai sebuah Tanda Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Khitam, Husnul. “Kontekstualisasi Teologi Sebagai Basis Gerakan Ekologi”, *Jurnal Dinika* Vol. 1 No. 2 2016.
- Maemunah, Siti. *Sejarah Peradaban Islam di Nusantara*. Yogyakarta : Pustaka, 2006.
- Makdisi, George A. *Humanisme Islam : Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya terhadap Renaisans Barat*. terj. A. Syamsu Rizal & Nur Hidayah Yogyakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Mangunjaya, Fachruddin M. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

- Mardiana. “Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup”, *Jurnal al-Fikr* Vol. 17 No. 1 2013.
- Miharja, Deni. “Sistem Kepercayaan Awal Masyarakat Sunda”, *Jurnal Al-AdYaN/Vol.X*, N0.1/Januari-Juni/2015.
- Mufid, Sofyan Anwar . *Islam dan Ekologi Manusia*. Bandung : Nuansa, 2010.
- Mufid, Sofyan Anwar. *Islam Ekologi Manusia*. Bandung : Nuansa, 2010.
- Mursalim. Vernakularisasi al-Qur’an di Indonesia : Studi Kajian Tafsir al-Qur’an, *Jurnal Komunikasi*, Vol. XVI, NO. 1 Januari, 2014
- Mustaqim, Abdul . *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an*. Yogyakarta : Adab Press, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an*. Yogyakarta : Adab Press, 2014.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Nurani, Shinta.“Hermeneutika Qur’an Ekofeminis : Upaya Mewujudkan Etika Ekologi al-Qur’an yang berwawasan Gender”, *Jurnal Religia* Vol. 20 No. 1 2017
- Prawiraatmaja, Dudu dkk, *Perkembangan Bahasa Sunda Setelah Perang Dunia II* . Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Ridwanuddin, Parid. “Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Sa’id Nursi”, *Jurnal Lentera*, Vol 1 No 1 Juni 2017
- Ridwanuddin, Parid. “Ekoteologi dalam Pemikiran Bdiuzzaman Said Nursi” *Jurnal Lentera* Vol 1, No. 1, Juni 2017.
- Rohmana, Jajang A. “Ideologi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda : Kepentingan Islam Modernis dalam Tafsir Nurul Bajan dan Ayat Suci Lenyepeneun”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies* – Vol. 2, No. 1.
- Rohmana, Jajang A. “Ideologisasi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam-Modernis dalam Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun “ *Journal of Qur’an and Hadith Studies* – Vol. 2, No. 1 (2013)
- Rohmana, Jajang A. Kajian al-Qur’an di tatar Sunda, *Jurnal Suhuf*, Vol. 6, N0. 1, 2013

- Rohmana, Jajang A. *Sejarah Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda*. Jakarta : Mujahdi Press, 2014.
- Saddad, Ahmad. "Paradigma Tafsir Ekologi", *Jurnal Kontemplasi* Vol. 05 No. 1 Agustus 2017.
- Saddad, Ahmad. "Paradigma Tafsir Ekologi", *Jurnal Kontemplasi* Vol. 05 No. 1 Agustus 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah . *Sains Berbasis al-Qur'an*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Saputro, Ahmad Dwi Bayu. "Nilai-nilai Pendidikan Ekologi Dalam al-Qur'an (Analisis Tafsir Mudhui Karya Tim Kementrian Agama RI)", Tesis Program Pascasarjana Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.
- Sefriyeni. "Sistem-sistem Epistemologi Humanisme Ekologis (Studi Tafsir al-Misbah)", *Jurnal Intizar* Vol. 21, No 1 2015
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1994.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 1994.
- Sudaryat, spk, *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: CV Yrama Widya, 2007
- Suhendra, Ahmad. "Menelisik Ekologis dalam al-Qur'an", *Jurnal Esensia* Vol. XIV No. 1 April 201.
- Sulasman, dkk., *Islamisasi di Tatar Sunda Era Kerajaan Sukapura*. Jakarta : Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2017.
- Sumantri. Maman dkk, *Kamus Sunda-Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEpartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Sumpena, Deden. "Islam dan Budaya Lokal:Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 6 No. 19. 2012.
- Supriatna, Jatna. *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Surjadi, H.A. *Masyarakat Sunda Budaya dan Problema*. Bandung : P.T. Alumni, 2010.

Thayyarah Nadiah . terj. M Zainal Arifin dkk, *Buku Pintar Sains Dalam al-Qur'an*. Jakarta : Zaman, 2013

Tim Penyusun,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustak, 2007.

